

**MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU PADA PROGRAM
FULL DAY SCHOOL DI MA MINHAJUT THOLABAH
BUKATEJA PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:
MUROATUL ASFIA

1617401027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU PADA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI MA MINHAJUT THOLABAH BUKATEJA PURBALINGGA

Oleh:
Muroatul Asfia
1617401027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum terpadu pada program *full day school* di MA Minhajut Tholabah sehingga diharapkan diperoleh gambaran manajemen kurikulum terpadu yang dilihat dari aspek *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MA Minhajut Tholabah menerapkan model kurikulum terpadu yang memadukan kurikulum Kementerian Agama dengan pembelajaran madrasah diniyah yang dipusatkan pada mata pelajaran agama dimana diantara keduanya saling terkait. Prosedur atau proses penerapan kurikulum ini meliputi; 1) perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pihak yayasan dalam rapat yayasan, 2) pengorganisasian yang dilaksanakan oleh waka kurikulum dibantu tim pelaksana kurikulum (guru) dimana dilakukan pengelompokkan tugas, wewenang, kewajiban terkait dengan kurikulum terpadu yang akan dilaksanakan, 3) pelaksanaan kurikulum terpadu, yaitu memadukan mata pelajaran agama (Kurikulum Kementerian Agama) dengan materi madrasah diniyah dalam substansi materi pembelajarannya dengan penyampaian materinya menggunakan media pembelajaran berupa kitab kuning yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang terkait, yang dilaksanakan 6 hari kerja dengan waktu yang lebih padat, dalam pelaksanaan kurikulum terpadu yang difokuskan pada mata pelajaran agama dibagi menjadi 2 jenjang yaitu jenjang kelas ula dan wustho, sedangkan tahap 4) pengawasan dilakukan oleh pihak yayasan dan evaluasi kurikulum terpadu yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui evaluasi hasil pembelajaran yang penilaiannya dikemas dalam bentuk laporan hasil pembelajaran dan evaluasi oleh pihak yayasan terkait penerapan kurikulum terpadu untuk proses pengembangan.

Kata kunci; *Manajemen Kurikulum Terpadu, Full Day School, Madrasah Aliyah.*

MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU PADA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI MA MINHAJUT THOLABAH BUKATEJA PURBALINGGA

Oleh:
Muroatul Asfia
1617401027

ABSTRAK

This study aims to describe the integrated management of the full day school program at MA Minhajut Tholabah so that it is hoped that an integrated curriculum management can be obtained from the aspect of planning, organizing, actuating, and controlling.

This research uses a qualitative approach to the type of case study. Data collection techniques carried out by interview, observation, and documentation. Then the data analysis technique is done by data reduction, data presentation and data verification.

The results of this study indicate that MA Minhajut Tholabah applies an integrated curriculum model that combines the curriculum of the Ministry of Religion with madrasah diniyah learning centered on religious subjects where the two are interrelated. Procedures or processes for implementing this curriculum include; 1) curriculum planning carried out by the principal and the foundation in a foundation meeting, 2) organizing carried out by the deputy head of the curriculum assisted by the curriculum implementation team (teacher) where grouping of tasks, authority, obligations related to the integrated curriculum will be carried out, 3) implementation of an integrated curriculum, which combines religious subjects (Ministry of Religion Curriculum) with madrasah diniyah material in the substance of its learning material by delivering its material using instructional media in the form of a yellow book adapted to related subjects, which is carried out 6 days working hours with time more dense, in the implementation of an integrated curriculum that is focused on religious subjects divided into 2 levels, namely *ula* and *wustho* class levels, while stage 4) supervision is carried out by the foundation and integrated curriculum evaluation is carried out by the school through evaluation of learning outcomes whose evaluations are packaged in form of learning outcomes and evaluation reports by the foundation related to the application of an integrated curriculum for the development process.

Keywords; *Integrated Curriculum Management, Full Day School, Senior High School.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Konsep Manajemen Kurikulum.....	14
1. Definisi Manajemen Kurikulum	14
2. Fungsi Manajemen Kurikulum	19
a. Perencanaan(<i>Planning</i>)	20
b. Pengorganisasian(<i>Organizing</i>).....	22
c. Pelaksanaan(<i>Actuating</i>)	25
d. Pengawasan(<i>Controlling</i>).....	26
3. Penilaian Kurikulum	27
4. Unsur-Unsur Kurikulum	29
5. Makna Kurikulum Terpadu	32
6. Dimensi Kurikulum Terpadu	35
7. Hasil Kurikulum Terpadu	37
8. Implementasi Kurikulum Terpadu.....	37
B. Konsep <i>Full Day School</i>	38

1. Pengertian <i>Full Day School</i>	38
2. Tujuan <i>Full Day School</i>	39
3. Meningkatkan Penerapan Program <i>Full Day School</i>	40
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Full Day School</i>	43
a. Kelebihan Program <i>Full Day School</i>	43
b. Kelemahan Program <i>Full Day School</i>	44
C. Manajemen Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah	46
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
1. Lokasi Penelitian.....	54
2. Waktu Penelitian.....	54
C. Sumber Data	55
1. Objek Penelitian.....	55
2. Subjek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Wawancara.....	56
2. Observasi	57
3. Dokumentasi	57
E. Teknik Analisis Data.....	58
1. Reduksi Data.....	58
2. Penyajian Data	59
3. Verifikasi Data.....	59
4. Triangulasi Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Penyajian Data	62
1. Profil MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.....	62
a. Sejarah Singkat Lembaga.....	62
b. Visi Sekolah	63
c. Misi Sekolah.....	63
d. Tujuan Sekolah.....	64
e. Kondisi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	64
f. Kondisi Peserta Didik	66
g. Sarana Dan Prasarana.....	66
2. Manajemen Kurikulum Terpadu di MA Minhajut Tholabah..	67
a. Perencanaan Kurikulum Terpadu.....	67
b. Pengorganisasian Kurikulum Terpadu.....	71
c. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu	74
d. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum Terpadu.....	85
B. Analisis Hasil Penelitian	88
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Rekomendasi	96

C. Kata Penutup	97
------------------------------	-----------

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berakar dari budaya bangsa, dimana proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan, berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri.¹ Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.²

Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional maka pemerintah memiliki wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan dan menetapkan kebijakan yang menunjang pendidikan itu sendiri. Kebijakan pendidikan merupakan upaya perbaikan dalam tataran konsep pendidikan, perundang-undangan, peraturan dan pelaksanaan pendidikan serta menghilangkan praktik-praktik pendidikan di masa lalu yang tidak sesuai atau kurang baik sehingga segala aspek pendidikan di masa mendatang menjadi lebih baik. Kebijakan pendidikan diperlukan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara efektif dan efisien.³ Salah satu dari kebijakan ini yaitu kebijakan mengenai standar pelayanan minimum dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia.

¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) Cet. 1, hlm. 1.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 20.

Standar penyelenggaraan pendidikan antara lain mencakup standar isi kurikulum, standar kompetensi hingga standar penilaian pendidikan.⁴ Dalam dunia pendidikan terdapat tiga konsep mengenai kurikulum, yakni (1) Kurikulum sebagai suatu substansi, (2) kurikulum sebagai sebuah sistem, dan (3) kurikulum sebagai suatu bidang studi.⁵ Oleh karena itu, jantung dari penyelenggaraan pendidikan yang paling vital yaitu pengelolaan sebuah kurikulum yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Dijelaskan bahwa kualitas suatu lembaga dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan kurikulum dan pengelolaannya. Jenis kurikulum yang dipakai oleh suatu sekolah adalah mencerminkan suatu tujuan yang akan diwujudkan. Seperti apakah tujuan yang akan dituju tercapai dari penyelenggaraan pendidikan, biasanya dituangkan dalam suatu visi dan misi sekolah.⁶

Berbicara mengenai lembaga pendidikan, di Indonesia banyak terdapat lembaga pendidikan baik yang bersifat formal dan nonformal serta lembaga yang dibawah kendali pusat maupun yayasan. Di lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan yang terdapat asrama berupa pondok pesantren biasanya didalamnya terdapat pendidikan keagamaan yang dikemas dalam pendidikan di sebuah madrasah diniyah.

Madrasah diniyah merupakan suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama. Madrasah diniyah dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan agama yang disediakan bagi siswa yang belajar disekolah umum. Madrasah diniyah terbagi menjadi 3 jenjang pendidikan, yaitu madrasah diniyah awaliyah, wustho dan `ulya. Secara umum madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak

⁴ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*,...hlm. 41.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) Cet.21, hlm. 27.

⁶ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*, (Klaten: Gema Nusa, 2017) Cet. 2, hlm. 145.

didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.⁷

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia saat ini banyak lembaga pendidikan yang mendesain kurikulum yang diterapkannya di lembaganya agar sesuai dengan tujuan dari lembaga tersebut. Dengan penerapan kurikulum yang mereka desain dan dengan adanya Permendikbud No. 23 Tahun 2017 mengenai durasi jam pelajaran dan hari kerja, banyak lembaga pendidikan menerapkan program *full day school* yang mewajibkan peserta didik untuk lebih lama belajar disekolah. Menanggapi hal ini maka timbul kekhawatiran dari beberapa orang tua terkait kurangnya waktu siswa untuk belajar keagamaan yang biasanya dilaksanakan di madrasah diniyah selepas pulang sekolah.

Melihat hal ini maka perlu adanya sebuah perubahan yang perlu dilakukan oleh lembaga. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh lembaga dalam menanggapi hal ini yaitu dengan melakukan perubahan dan pengembangan terhadap kurikulum disekolah agar mampu menjawab keresahan dari orang tua siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwa kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sebuah pendidikan yang mana kurikulum ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan. Perubahan sebuah kurikulum selalu mengarah kearah perbaikan sistem pendidikan yang didasari pada permasalahan pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Begitu juga dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Perubahan dan pengembangan kurikulum ini dapat dilakukan dengan memadukan antara kurikulum di sebuah lembaga pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama dengan kurikulum atau mata pelajaran madrasah diniyah. Kurikulum terpadu antara kurikulum pendidikan dan kurikulum atau pelajaran madrasah diniyah dapat terapkan sebagai bentuk alternatif dari adanya kekhawatiran orang tua dalam menanggapi hal diatas. Dengan perpaduan kurikulum ini lembaga pendidikan yang terkait mampu memberikan pembelajaran umum yang biasa diperoleh oleh siswa dan

⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hal.7

pembelajaran keagamaan yang biasanya diperoleh di madrasah diniyah. Dengan begitu peserta didik mampu memperoleh dua pembelajaran sekaligus disekolahnya.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum terpadu dilembaga pendidikannya yaitu MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga yang berada dibawah Yayasan Minhajut Tholabah. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penulis di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga. Diperoleh beberapa informasi mengenai manajemen kurikulum terpadu yang dilaksanakan di lembaga tersebut. MA Minhajut Tholabah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diintegrasikan atau dipadukan dengan kurikulum dalam pembelajaran madrasah diniyah dengan waktu pembelajaran lebih padat dalam satu minggunya. Pemadatan jam pelajaran dengan kurikulum terpadu inilah yang kemudian dapat disebut dengan *full day school*. Penerapan *ful day school* di MA Minhajut Tholabah ini tidak sepenuhnya mengikuti Permendikbud No. 23 Tahun 2017 yang menegaskan bahwa pembelajaran di sekolah dilaksanakan 8 jam sehari selama 5 hari jam kerja. Namun dalam hal ini, sistem yang diprogramkan dalam *full day school* tetap melaksanakan waktu belajar selama 6 hari dengan waktu yang telah disesuaikan agar efektif.

Implementasi kurikulum terpadu ini diterapkan dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, penerapan kurikulum yang diterapkan pada sistem *full day school* yang menuntut siswa belajar lebih lama disekolah karena bertambahnya jumlah mata pelajaran mengakibatkan waktu belajar di madrasah diniyah mereka berkurang. *Kedua*, MA Minhajut Tholabah merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan yang didalamnya terdapat pondok pesantren dengan pembelajaran utama madrasah diniyah, oleh karena alasan pertama maka waktu belajar madrasah diniyah yang semula dilaksanakan di siang hari menjadi diubah malah hari, dan waktu ini dirasa kurang efektif. Kurang efektif ini maksudnya, waktu belajar siswa disekolah yang dilakukan dari pagi sampai sore hari sangat menguras tenaga peserta didik, belum lagi bagi peserta didik yang bertempat tinggal di asrama atau pondok pesantren harus melakukan

pembelajaran pesantren selepas sholat ashar hingga selepas sholat maghrib sehingga ketika pembelajaran madrasah diniyah berlangsung siswa kurang fokus karena sedari pagi mereka cukup lelah dan setelahnya mereka harus mengerjakan tugas sekolah untuk keesokan harinya. Karena hal ini maka lembaga menerapkan kurikulum yang terpadu agar mampu menyeimbangkan antara pembelajaran sekolah dan madrasah diniyah secara optimal.

Penerapan kurikulum terpadu di lembaga ini sudah berlangsung sekitar tiga tahun terakhir ini sehingga masih dalam proses perbaikan. Dalam penerapannya, madrasah yang termasuk Lembaga Pendidikan Ma`arif dibawah naungan Kementerian Agama menggabungkan antara kurikulum pembelajaran dari Kementerian Agama yang berupa pembelajaran agama dengan pembelajaran di madrasah diniyah yang diberlakukan di pesantren. Untuk acuan dan media dalam pembelajarannya pihak sekolah menggabungkan antara acuan pembelajaran dari Kementerian Agama dan kitab kuning yang biasa diterapkan dalam pesantren. Dalam penerapannya, guru menggunakan acuan pembelajaran dari Kementerian Agama sebagai upaya pemenuhan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan penggunaan acuan pembelajaran madrasah diniyah dengan menggunakan media kitab kuning ditujukan sebagai upaya pemenuhan kompetensi penguasaan pengetahuan peserta didik akan kitab kuning.

Dalam penerapan kurikulum terpadu ini dikemas dalam pembelajaran *full day school* sehingga pembelajarannya lebih optimal. Keterpaduan dalam kurikulum ini menyangkut keterpaduan pada substansi mata pelajarannya, terlebih pada mata pelajaran keagamaan. Disemester awal dari semester 1 sampai semester 5 guru menyampaikan materi dengan penyesuaian antara materi pembelajaran dari Kementerian Agama dengan materi pembelajaran pada mata pelajaran madrasah diniyah dengan media kitab kuning. Seperti contoh pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang didalamnya memuat inti pembelajaran mengenai sejarah kebudayaan dan peradaban Islam zaman dahulu. Dalam pembelajaran

mata pelajaran ini guru menggunakan media kitab kuning yang sama-sama membahas mengenai sejarah kebudayaan Islam pada zaman dahulu. Begitu juga dalam mata pelajaran keagamaan yang lainnya.

Berkaitan dengan pemaparan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana manajemen kurikulum terpadu dalam program *full day school* yang diterapkan lembaga. Sehingga penulis mengangkat tema penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Terpadu Pada Program *Full Day School* Di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga”. Secara umum terkait judul yang akan penulis teliti ini terfokuskan pada manajemen kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja yang diterapkan dengan program pembelajaran *full day school* untuk pengoptimalan penyampaian materi yang dibutuhkan peserta didik.

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul yang dimaksudkan dalam skripsi ini, serta menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka penulis membatasi beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengertian Manajemen Kurikulum Terpadu

Kata kurikulum ada pertama pada kamus Webster pada tahun 1856 yang digunakan dalam bidang olahraga, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta mulai awal sampai akhir. Kemudian pada tahun 1955 kata kurikulum muncul dalam kamus tersebut khusus digunakan dalam bidang pendidikan yang artinya sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah.⁸ Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman

⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

Kurikulum terintegrasi atau terpadu memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu (*integrated*) secara menyeluruh. Bahan pelajaran dalam kurikulum ini akan bermanfaat secara fungsional serta dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan kemampuan siswa baik secara proses maupun produk atau hasil.⁹ Dalam buku Suryobroto (2010), kurikulum terpadu meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya dan sesuai dengan kehidupan peserta didik di luar sekolah.¹⁰ Manajemen kurikulum terpadu merupakan suatu pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum yang telah dirancang.¹¹ Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih memprioritaskan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah serta sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan.¹²

2. *Full Day School*

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, *Full* mengandung arti penuh, *Day* berarti hari, dan *school* berarti sekolah. Dalam hal ini kalimat ini mengandung arti sekolah sehari penuh. Sistem *full day school* di

⁹ Yusuf Hadijaya, *Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 2 Juli-Desember 2015, hlm. 282.

¹⁰ Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Cet. 2, hlm. 36

¹¹ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, (Makasar: 2017), dalam Jurnal Idaarah Vol.1 No.2 Desember 2017, hlm. 319.

¹² Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 191-192.

Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah yang berlabel Islam.¹³ Dalam pengertian yang ideal sekolah unggul adalah sekolah yang berfokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada sistem pembelajarannya, namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang profesional.¹⁴

Dalam hal ini *full day school* mempunyai pengertian waktu pembelajaran hingga sore hari. Yang pada intinya konsep *full day school* ditandai oleh waktu belajar yang lebih lama dari pada sekolah konvensional serta interaksi antara peserta didik dan pengaruh gurunya lebih intensif. *Full day school* sebenarnya pendidikan karakter, yaitu pilihan dengan menambah jam belajar di sekolah kemudian diisi dengan aktivitas yang beragam. *Full day school* adalah cara mendongkrak sistem pendidikan yang masih rendah.¹⁵

Full day school adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk mensiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam. Namun, problem pendidikan bukan berarti selesai sampai disitu, melainkan timbul problem baru yang perlu dikaji secara serius sehingga pendidikan dapat memproses input menjadi output yang mempunyai kematangan mental, intelektual dan kreatifitas yang mumpuni.¹⁶ Menurut Sismanto yang dikutip oleh Lis Yulianti Syafrida Siregar dalam jurnalnya, "...*full day school* atau sekolah sehari penuh dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah umum yang memadukan

¹³ Ahmad Mushlih, dkk, *Analisis Kebijakan PAUD: Mengutip Isu-Isu Menarik Seputar PAUD*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), dalam <https://books.google.co.id> hlm. 77.

¹⁴ Hasan Baharun dan Saudatul Alawiyah, *Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al-Jabiri*, dalam *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 Januari-Juni 2018, hlm. 15-16.

¹⁵ Muhadjir Efendy, "*Full Day School*", <http://news.detik.com> (19 Agustus 2016), diakses pada 03 Oktober 2019.

¹⁶ Purnama Susiati dan Ali Asyhar, *Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Huda Kecamatan Snagkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*, *Jurnal Studi Keislaman* Vol.1 No.1. Juni 2015, hlm. 78.

sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa...”.¹⁷

3. MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga

MA Minhajut Tholabah pada dasarnya merupakan sekolah yang berdiri dibawah naungan sebuah yayasan yang menerapkan kurikulum terpadu ini setelah adanya pengembangan dari KTSP. Setelah adanya pengembangan KTSP dan adanya Permendikbud No. 23 Tahun 2017 yang menetapkan durasi jam sekolah dan hari kerja maka Yayasan Minhajut Tholabah harus mengubah setting kurikulum yang diterapkan didalamnya. Dimana yayasan yang membawahi beberapa lembaga pendidikan seperti lembaga pendidikan formal berupa Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) serta lembaga pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur`an dan Majelis Ta`lim harus mampu menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan kurikulum yang pemerintah terapkan. Maka dengan ini yayasan menerapkan kurikulum yang memadukan antara kurikulum sekolah dan kurikulum madrasah diniyah menjadi satu kurikulum yang padu untuk diterapkan di lembaga pendidikan, terutama di MA yang menjadi tempat fokus penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan dalam

¹⁷ Lis Yulianti Syafrida Siregar, “*Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*”, Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam 5, No. 2 Tahun 2017, hlm. 315.

program *Full Day School* di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat setidaknya dalam dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat memberikan pengetahuan mengenai dunia pendidikan pada umumnya serta pengetahuan tentang manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan dalam program *Full Day School* di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga pada khususnya.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan pustaka di IAIN Purwokerto.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi, gambaran, dan bahan masukan mengenai manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan dalam rangka peningkatan kualitas dalam penerapannya, sekaligus sebagai bahan gambaran evaluasi atau penilaian dari penerapan kurikulum terpadu di lembaga tersebut.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk terus meningkatkan semangat di dalam mencari dan mengembangkan keilmuannya untuk menjadi lebih baik lagi, terutama dalam hal pengelolaan sebuah kurikulum pendidikan.

3) Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi masyarakat untuk mengetahui mengenai manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di sebuah lembaga pendidikan. Sekaligus mengetahui bagaimana proses dalam penerapannya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip dalam penulisan skripsi ini. Dalam penelitian skripsi ini penulis terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar acuan dan referensi. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa penelitian yang masuk ke dalam rumpun yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya yaitu:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Asih Nurjanah tahun 2016 yang berjudul “Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi MultiKasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada model kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 01 Malang menerapkan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan kurikulum Kemenag, Kemendikbud, dan kekhasan MAN yaitu keagamaan dan *life skill* elektro setara D-1. Sedangkan di SMAN 4 Malang menerapkan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan kurikulum Kemendikbud dan kekhasan SMA yaitu adiwiyata dan literasi.¹⁸ Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dimana penulis juga meneliti mengenai kurikulum terpadu antara kurikulum Kemendikbud dengan pembelajaran madrasah diniyah.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Slamet Nuryanto tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas”. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah ini menggunakan konsep yang dipakai oleh model Hilda Taba yang mana menerapkan

¹⁸ Asih Nurjanah, *Model Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)*, Tesis. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

pelaksanaan KBM dengan model sentra, yaitu berpindah-pindah kelas sesuai jadwal sentra di hari tersebut.¹⁹ Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu mengkaji bagaimana tahapan dalam manajemen kurikulum disebuah sekolah.

Ketiga, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 3 Tahun 2018 yang ditulis oleh Zoga Adipratama, Raden Bambang Sumarsono, dan Nurul Ulfatin dengan judul “Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah alam berciri khas Islam yang dimulai dari perencanaan kurikulum terpadu melalui kegiatan workshop hingga evaluasi kurikulum terpadu yang dilakukan setiap minggu sekali di hari Jum`at. Keterkaitan dari keduanya yaitu sama-sama membahas mengenai adanya proses manajemen kurikulum terpadu yang dilakukan dan diterapkan oleh sebuah lembaga pendidikan formal. Untuk perbedaan dari keduanya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian yang penulis lakukan berkaitan pula dengan program di dalam lembaga terkait.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Sehingga untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama, bagian ini merupakan bagian dari skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

¹⁹ Slamet Nuryanto, *Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas*, Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembahasan teori mengenai sub yang akan dipaparkan dalam skripsi. Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai manajemen kurikulum terpadu yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian Pelaksanaan, dan Pengawasan atau Evaluasi kurikulum terpadu, serta pembahasan mengenai Konsep *Full Day School*.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama yaitu deskripsi data meliputi gambaran umum MA Minhajut Tholabah. Bagian kedua yaitu penyajian data mengenai topik pembahasan yang berisi deskripsi dari data mengenai Manajemen Kurikulum terpadu. Dan Bagian ketiga yaitu analisis mengenai Manajemen Kurikulum terpadu dalam sebuah program di dalamnya.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi dan kata penutup.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan hasil analisis data yang dilakukan penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa MA Minhajut Tholabah dalam melaksanakan manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan dalam program *full day school* melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi dan pengawasan serta evaluasi sebagaimana dapat dikaitkan dengan fungsi dari manajemen. Pada awal setiap tahun pembelajaran kepala sekolah dan pihak yayasan membuat perencanaan kurikulum terpadu dengan tetap mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dipadukan dengan pembelajaran pada madrasah diniyah. Dalam perencanaan kurikulum terpadu ini dilakukan penyusunan struktur kurikulum yang didalamnya memuat seluruh beban pelajaran yang akan didapatkan siswa dari kelas 1 hingga kelas 3.

Pengorganisasian kurikulum terpadu pada mata pelajaran umum cenderung menggunakan tipe kurikulum *sparated subject curriculum* dimana dalam pembelajarannya sejumlah mata pelajaran diajarkan secara terpisah-pisah. Sedangkan dalam mata pelajaran agama lebih kepada *integrated curriculum* atau kurikulum terpadu, yang mana dalam pembelajarannya memadukan antara materi pada kurikulum Kementerian Agama dengan pembelajaran pada madrasah diniyah. Pelaksanaan kurikulum terpadu lebih diterapkan pada mata pelajaran agama yang menggunakan media pembelajaran berupa kitab kuning. Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas ula dan wustho dengan kriteria masing-masing. Penerapan kurikulum terpadu pada mata pelajaran agama dengan media kitab kuning ini diberikan pada siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 3 semester awal. Selanjutnya materi yang diberikan lebih mengacu pada standar kelulusan Kementerian Agama sebagai bentuk persiapan pelaksanaan ujian. Dalam

penerapan kurikulum terpadu di dilakukan pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pihak yayasan.

Dalam evaluasi pembelajaran dilakukan seperti pada sekolah umum melalui sebuah tes baik tertulis maupun non tertulis. Hasil evaluasi pembelajaran ini disusun dalam laporan hasil belajar siswa yang dilaporkan pada wali siswa setiap 35 hari sekali. Sedangkan untuk program kegiatan madrasah dan pelaksanaan kurikulum terpadu ini dilaporkan setiap 3 bulan sekali oleh madrasah kepada yayasan sebagai acuan dan bahan evaluasi terhadap keefektifan penerapan kurikulum terpadu ini. Dengan adanya hasil evaluasi ini, madrasah bersama yayasan mampu mengetahui seberapa jauh tingkat ketercapaian dari target dan tujuan adanya penerapan kurikulum terpadu sehingga dapat diambil tindakan sebagai upaya perbaikan dalam penerapan kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja.

B. Rekomendasi

Penerapan kurikulum terpadu bukanlah hal yang mudah. Usaha untuk mengintegrasikan mata pelajaran merupakan sebuah kesadaran bahwa ilmu agama dan umum memang dibutuhkan keduanya dan saling terkait. Pada dasarnya segala upaya yang telah diusahakan MA Minhajut Tholabah dalam mengelola kurikulum terpadu telah menunjukkan hasil yang baik. Namun pada kesempatan ini, penulis merekomendasikan beberapa saran kepada pihak terkait mengenai manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di MA Minhajut Tholabah Bukateja.

1. Lembaga MA Minhajut Tholabah beserta yayasan

- a. Melaksanakan musyawarah lebih intens terkait dengan kurikulum terpadu dalam pengembangannya.
- b. Melakukan pengawasan dan evaluasi berkala pada bagian administrasi terlebih pada bagian administrasi kurikulum.
- c. Melengkapi sarana dan prasarana di madrasah agar lebih menunjang proses pembelajaran.
- d. Melaksanakan pelatihan terkait administrasi bagi tenaga kependidikan dan pelatihan pengembangan bagi guru agama sehingga guru mampu

memiliki metode bervariasi dalam proses pembelajaran dengan adanya penerapan kurikulum terpadu.

- e. Menentukan indikator dari keberhasilan pelaksanaan kurikulum terpadu secara rinci agar nantinya tingkat kesuksesan penerapan kurikulum terpadu dapat diketahui secara jelas. Selain itu dapat memudahkan lembaga dalam proses evaluasi pelaksanaan kurikulum terpadu selanjutnya.

2. Waka kurikulum dan tim

Akan lebih baik lagi jika administrasi kurikulum di MA Minhajut Tholabah diperbaiki dan ditingkatkan guna dokumentasi akademik yang lebih baik, sehingga ketika dokumentasi dibutuhkan dapat dengan segera ditemukan dan diperoleh dengan mudah.

3. Tenaga pendidik MA Minhajut Tholabah

Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan diharapkan berkenan mengikuti kursus-kursus untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai pengajar dan tenaga administratif. Dalam menjalankan perannya secara administrative, guru juga diharapkan memahami tentang administrasi pembelajaran yang akan membantu wakil kepala bagian kurikulum dalam mengelola administrasi kurikulum yang akan diterapkan.

Selain itu guru diharapkan dapat menjaga garis koordinasi dan instruksi dengan wakil ketua bidang kurikulum serta pihak yayasan dalam mengelola kurikulum terpadu di lembaga untuk mencapai kurikulum yang optimal dan efektif.

C. Kata penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan *Rahmat, Taufik* dan *Hidayah-Nya* sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk dapat menyajikan karya tulis dalam bentuk skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dengan sebaik-baiknya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwasanya apa yang ditulis masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun

sangat penulis harapkan sebagai bentuk perbaikan kedepannya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan karya tulis dalam bentuk skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharun, Hasan dan Saudatul Alawiyah. 2018. *Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad `Abid Al-Jabiri*, dalam Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 1 Januari -Juni.
- Bungin, Burhan 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Busro, Muhammad dan Siskandar 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media. Cet. 1.
- Depag RI. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru*. Jakarta: Dirjen Bimbaga.
- Departemen Agama RI. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- Efendy, Muhadjir. 2016. "Full Day School", <http://news.detik.com>(19. Diakses pada 03 Oktober 2019.
- Hadijaya, Yusuf. 2015. *Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 2 Juli-Desember.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 4.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran. Dalam <https://books.google.co.id>.

- Ma`murasmani, Jamal. 2017. *Full Day School konsep manajemen dan Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marhawati, Besse. 2018. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Deepublish.
- Maspupah, Ulpah. 2019. *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Cet.1.
- Maspupah, Ulpah. 2016. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparatif Kbit Alfurqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto)*. Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*. Klaten: Gema Nusa. Cet. 2.
- Muhammad, Ali. 2009. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mushlih, Ahma, dkk. 2018. *Analisis Kebijakan PAUD: Mengutip Isu-Isu Menarik Seputar AUD*. Wonosobo: Mangku Bumi. Dalam <https://books.google.co.id>.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. 2.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. Jurnal Idaarah, Vol.1, No.2 Desember.
- Nasution, S. 2011. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet.11.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Nurjanah, Asih. 2016. *Model Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)*, Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nuryanto, Slamet. 2018. *Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Tesis.
- Prihatin, Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Profil Minhajut Tholabah. Dalam <https://pontrenminhajuttholabah.wordpress.com> diakses pada Senin, 18 Mei 2020 pukul 21.11.

- Purnama dan Asyhar, Susianti. *Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Huda Kecamatan Snagkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*. Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. 2017. “*Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*”, Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam 5, No. 2.
- Steenbrink, Karel A. 1991. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. Jakarta: LP3ES.
- Subarkah, Siti. 2016. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. tesis.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiana, Aset. 2018. *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dlam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Jurnal Pedagogik, Vol. 05, No. 02 Juli-Desember.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet.21.
- Suryosubroto. 2019. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 2.
- Suyyinah. 2019. *Full day education konsep dan implementasi*. Batu: Literasi Nusantara.

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, strategi, dan Implementasinya Dalam Kkurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Citra Umbara, Jakarta.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Putri Resmi. 2108. Implementasi Program *Full Day School* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Purwokerto: IAIN Purwokerto. skripsi.
- Wardhani, Galuh Setia. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Menengah di Bakong Pittaya School Pattani, Thailand*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Skripsi.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Gawe Buku. Cet. 1. Dalam <https://books.google.co.id>.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 51.
- Zaini, Herman. *Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jurnal Idaroh Vol.1, No.1, Juni.
- Zaini, Muhammad 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras. Cet. 1.
- Zoga Adipratama, Raden Bambang Sumarsono, dan Nurul Ulfatin. 2018. *Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam*, dalam Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 3 September. Diakses pada januari 2020.